

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif *Picture and Picture*: Suatu Studi di SDN 5 Menteng

Andi Wahyudi¹, Berth Penny Pahan², Ratih Sulistyowati³

¹⁻³Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Korespondensi: andiwahyudi6167@gmail.com

Abstract

The *picture and picture* type cooperative learning models is an appropriate learning model in developing student creativity, generating is a sense of fun during learning by arranging pictures in the correct order. This research uses quantitative approach with experimental research data analysis with descriptive statistics and inferential statistics and hypothesis testing to see the influence of two variables with the *t*-test. The aims of this research are 1). To determine the effect of the *picture and picture* type cooperative learning model on the learning outcomes of class III-B students 2). To compare *picture and picture* type cooperative learning model with lecture model on the learning outcomes of class III-B students at Junior High School 5 Menteng Palangka Raya. The results of this research in the paired sample *t*-test show a 2-tailed sig result of $0.00 < 0.05$, so There is an influence of the *picture and picture* model on student learning outcomes and the independent sample *t*-test obtained a result of $0.01 < 0.05$. So it can be concluded that there is an influence of the *picture and picture* cooperative learning model on student learning outcomes compared to the lecture model.

Keywords: learning model, cooperative *picture and picture*, learning outcomes

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kreativitas siswa, membangkitkan rasa menyenangkan saat pembelajaran berlangsung dengan menyusun gambar sesuai dengan urutan yang benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, analisis data dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial serta uji hipotesis untuk melihat pengaruh dua variabel dengan uji *t*. Tujuan penelitian ini adalah, 1). Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas III-B 2). Untuk membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan model ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas III-B SDN 5 Menteng Palangka Raya Hasil penelitian ini pada uji *paired sample t*-test menunjukkan hasil sig 2-tailed $0,00 < 0,05$, maka terdapat pengaruh model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa dan uji *independent sample t*-test memperoleh hasil sebesar $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa dibandingkan model ceramah.

Kata kunci: model pembelajaran, kooperatif *picture and picture*, hasil belajar

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.¹ Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi dan yang dialami oleh siswa yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam siswa (internal) dan ada pula yang berasal dari luar siswa (eksternal). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pertama, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, konsisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Kedua, faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya. Ketiga, faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut.²

Untuk itu diperlukan peran guru sebagai mediator dan fasilitator, yaitu guru hendaknya mampu mengembangkan ilmu yang dimiliki dan mampu melaksanakan ketarampilan-keterampilan mengajar. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.³ Mengapa dalam hal ini diperlukannya pemanfaatan strategi oleh guru, karena menjadi landasan yang amat penting karena strategi belajar merupakan suatu rangkaian dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan pengelolaan kelas oleh guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara singkat diperlukannya perencanaan dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang diperhitungkan, karena perencanaan akan membantu menentukan tujuan yang akan

¹ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Awal Syaddad, CV Kaaffah Learning Center, I. (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

² Leni Marlina and Solehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66-74.

³ Munirah, "The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficultie Munirah," *Jurnal Tarbawi* 3, no. 2 (July 2018): 112-127.

dicapai Perencanaan pembelajaran merupakan proses kerjasama, yang menitik beratkan kepada kegiatan guru dan peserta didik secara bersama-sama guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁴

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung ketercapaian perubahan tingkah laku tersebut, strategi pembelajaran aktualisasinya terwujud dalam seperangkat tindakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya. Cakupan tindakan tersebut meliputi variabel setting (latar pembelajaran), pengelolaan dan pengorganisasian bahan ajar, pengalokasian waktu, pengaturan pola aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, pengaturan dalam pemanfaatan media pembelajaran.⁵ Guru harus menyadari bahwa siswa tidak akan mampu belajar dengan sendirinya, oleh sebab itu agar siswa terbantu pada ketercapaian hasil yang baik, guru perlu strategi belajar yang di terapkan untuk memberikan pengaruh besar bagi siswa dalam menerima materi yang di sampaikan melalui model pembelajaran kooperatif para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.⁶ Suatu strategi belajar yang diterapkan oleh guru memberikan pengaruh terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran di kelas, strategi pembelajaran merupakan rancangan kegiatan dengan langkah-langkah pembelajaran dan memanfaatkan berbagai sarana yang ada, sedangkan model pembelajaran adalah bagian dari strategi pembelajaran yang merupakan urutan kegiatan belajar di kelas.

Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan minat belajar siswa karena model ini menentukan keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggota. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.⁷ Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini dipilih karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses belajar mengajar, melatih siswa berani bertanya, dan menjawab serta membantu siswa memahami pelajaran dengan menggunakan bantuan media bergambar, *picture and*

⁴ M. Andi Setiawan, "Belajar Dan Pembelajaran," *Uwais Inspirasi Indonesia* 3, no. 2 (2017): 1-199.

⁵ Maria Ulfa and Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *SUHUF* 30, no. 1 (2018): 35-56.

⁶ Trisno Martono dan Yunastiti Purwaningsih Hadratullah, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Flip Chart Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur* (Surakarta, 2016).

⁷ Novita Tri Utami, "Efektivitas Metode Pembelajaran Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Bawen," *Skripsi, Universitas Negeri Semarang* (2015): 1-52.

picture adalah model pembelajaran yang mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok yang dibentuk menggunakan media bergambar, gambar yang digunakan sebagai media yang dipasangkan dan diurutkan secara logis. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran memberikan pengaruh yang baik terhadap ketercapaian hasil belajar siswa, model pembelajaran kooperatif yang mana mengajak siswa untuk berinteraksi bersama dengan bantu media yang mendukung proses belajar menjadi menyenangkan.

Maka dari itu, berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan kesadaran dalam diri seseorang untuk mengalami perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang diinginkan adalah perubahan tingkah laku pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Untuk mendukung siswa melalui proses belajar dengan baik penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung proses belajar siswa seperti faktor internal dan eksternal siswa, kedua faktor tersebut harus bisa dipenuhi dengan memberikan rasa nyaman untuk siswa sehingga menjadikan kegiatan belajar tanpa hambatan. Di sini kemampuan guru dibutuhkan untuk bisa mengelola kelas dengan baik, termasuk merancang suatu strategi pembelajaran untuk membawa siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, model pembelajaran salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengajar, karena keberhasilan belajar dilihat berdasarkan cara guru mencuri perhatian siswa untuk tertarik pada pembelajaran yang diadakan, yang menimbulkan minat untuk belajar, hingga pada ketercapaian hasil yang optimal pada saat penilaian (skoring) sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.

Untuk membantu ketercapaian hasil belajar, siswa diharapkan tidak hanya belajar dengan mengandalkan kemampuannya sendiri, namun diperlukan partner yang mendukung proses belajar siswa. Yaitu, melalui model pembelajaran kooperatif yang menerapkan adanya kerja sama antar siswa, menjadi alternatif yang baik untuk siswa tidak hanya belajar dan bekerja sendiri, namun akan terjadinya kerjasama yang melibatkan semua siswa dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang di perhadapkan kepada siswa melalui belajar bersama. Untuk mendukung adanya kerja sama yang baik, maka model pembelajaran kooperatif ini menggabungkan media gambar yang menyuruh siswa untuk mengurut dan memasang gambar sesuai pada urutan yang benar. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat membantu guru untuk menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, karena model ini menampilkan gambar-gambar yang diperlihatkan sepanjang kelas berlangsung serta memberikan kesempatan kepada siswa menyusun gambar pada urutan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Agama Kristen di SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya, diperoleh beberapa informasi bahwa pembelajaran di kelas umumnya menggunakan model ceramah dan penugasan. Selain itu, menurut beliau

guru sudah memberikan berbagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Fakta lainnya yang menjadi masalah adalah kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran masih kurang. Kesulitan siswa dalam memahami materi tidak terlihat pada saat proses pembelajaran langsung di kelas, namun terlihat saat Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa. Terbukti bahwa pada hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 75, pada kelas III-B dari 18 siswa Kristen ditemui sebanyak 13 orang siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hambatan yang dialami siswa terkait pada hasil belajar siswa hendaknya diperhatikan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Kristen, hal ini bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal serta pengalaman yang menyenangkan dan untuk mengatasi hambatan tersebut model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yaitu metode belajar yang menggunakan media bergambar dipasangkan dan diurutkan secara logis. Model ini menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk menarik perhatian siswa karena model pembelajaran ini melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Inovatif.⁸ Keuntungan dari model pembelajaran *picture and picture* ini adalah membantu meningkatkan daya nalar siswa dengan menganalisa gambar secara berurut serta membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, kreativitas dalam menulis.⁹ Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan bantuan media bergambar bermanfaat bagi siswa untuk memberikan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak cukup hanya menggunakan penjelasan dalam menyampaikan materi ajar.

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa dan membandingkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan model ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya.

⁸ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah," *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5-24.

⁹ Wiwik Yully Widyawati, "Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Univeritas," *Jurnal Kredo 2*, no. 2 (April 2019): 226-241.

Metode Penelitian

Sampel pada penelitian ini berada pada kelas III-B sebagai kelas uji eksperimen dan kelas III-C sebagai kelas uji kontrol dengan jumlah siswa dua kelas sama sebanyak 18 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir) yaitu untuk memperoleh data, pada tahap berikutnya akan digunakan uji coba instrument untuk mengukur alat ukur (tes) yang digunakan melalui uji coba validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Serta statistik inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi,¹⁰ serta uji hipotesis menggunakan uji t data berpasangan (*paired sample t-test*) dan uji data tidak berpasangan (*independent sample t-test*) untuk mengetahui diterima atau ditolaknya H_0 dan H_1 . Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya menyajikan angka-angka dan persentase, analisis data menggunakan statistic.¹¹

Hasil Penelitian

Pada prinsipnya, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran berbantu media gambar serta kelas yang menggunakan model ceramah. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kelas 3B dan 3C, tes yang diberikan berupa pilihan ganda sebanyak 16 butir soal yang telah diuji kevaliditasnya melalui uji validasi dan uji reliabilitas. Sehingga 16 soal tersebut layak dijadikan sebagai alat pengukuran pada penelitian yang dilakukan.

Deskripsi hasil dalam penelitian ini yaitu terkait hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tujuan untuk menggambarkan rata-rata hasil nilai yang diperoleh pada tes yang diberikan pada kedua kelompok kelas dengan dua perlakuan model pembelajaran.

¹⁰ Siyoto Sandu, "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1," *Dasar Metodologi Penelitian* (2015): 1-109.

¹¹ Lina Miftahul Jannah and Bambang Prasetyo, "Pendekatan Kuantitatif," *Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif* (2011): 1-19.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Dua Kelas

Dua kelompok kelas	Hasil Belajar Siswa			
	Minimum	maximum	Mean	Standar deviasai
Post-test	70.00	100.00	87.44	8.610
Post-test	44.00	100.00	74.94	13.82

Nilai rata-rata yang ditunjukkan pada hasil uji deskriptif di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Kristen kelas eksperimen adalah 87,44 yaitu berdasarkan konvesi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan termasuk pada kategori tinggi. Sedangkan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah sebesar 74,94 dan dapat dinyatakan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Setelah dilakukannya analisa data melalui uji deskriptif di atas untuk melihat hasil belajar siswa pada dua kelompok kelas melalui rata-rata nilai (mean) yang diperoleh setelah diberikannya perlakuan. Kemudian, dilanjutkan dengan uji hipotesis, namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas sebaran data dan homogenitas varian data. Berdasarkan uji normalitas sebaran data menggunakan rumus chi-kuadrat dengan taraf signifikansi 5% ditampilkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

kelompok kelas	χ^2	Tabel dengan taraf signifikan 5%	Status
Post-test eksperimen	0.192	0,077	Normal
Post-test kontrol	0.143	0,200	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kolom taraf signifikan 5% menunjukkan nilai sig 0,07 dan 0,20 lebih besar dari 0,05. Maka semua sebaran data pada penelitian terkait pada hasil belajar siswa berdistribusi normal. Uji prasyarat kedua yaitu pengujian kesamaan dua varian data pada dua kelompok kelas digunakan uji-F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji homogenitas varian antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber data	Hasil belajar siswa				Status
	<i>Based on mean</i>	<i>Based on median</i>	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	<i>Based on trimmed mean</i>	
Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,80	0,08	0,08	0,07	Homogen

Berdasarkan tabel 3 Hasil Uji Homogenitas dua kelompok kelas menunjukkan hasil pada *based on mean* sebesar 0,80. Sehingga pada penelitian hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis, pada pengujian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan dua yaitu.

Hipotesis I:

H_0 : Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya.

H_1 : Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya.

Hipotesis II:

H_0 : Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki pengaruh yang lebih kecil atau sama dengan model ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya.

H_1 : Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki pengaruh yang besar dari pada model ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas III-B di SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya.

Uji hipotesis disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis statistik yang terdiri atas H_0 dan H_1 , untuk mengetahui bahwa kedua hipotesis diterima pada uji t-test di bawah ini, maka diketahui pada uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* memiliki pengambilan keputusan yang cukup berbeda di mana jika nilai sig 2-tailed $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai sig 2-tailed $< 0,05$ maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima.¹² Uji Data Berpasangan (*Paired Sample T-Test*), Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa. Pengujian ini menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis pertama:

Tabel 4. Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Eksperimen

Kelompok kelas	Mean	Standar devisasi	t_{hitung}	Sig (2-tailed)
Kelas Eksperimen	-13.66667	-11.70219	-4.955	0.000
dan kelas Kontrol	5.00000	8.02203	2.644	0.017

Pada tabel uji *paired sample t-test* nilai sig 2-tailed $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas 3B. Uji data tidak berpasangan (*Independent Sample T-Test*), Uji dilakukan untuk melihat membandingkan dua model pembelajaran, pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif *picture and picture* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model ceramah, serta menjawab hipotesis kedua:

Tabel 5. Uji *Independen Sample T-Test* Dua Kelompok

Varian kelompok	t_{hitung}	Sig (2-tailed)	Mean difference
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	2.49	0.01	8.66667

Pada tabel 5 di atas, diketahui t 2,59 nilai sig 2-tailed $0,01 < 0,05$, sehingga model pembelajaran kooperatif *picture and picture* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada model ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya pada tabel output diketahui nilai *mean difference* adalah sebesar 8,66667. Diperoleh berdasarkan nilai mean pada kedua tabel uji t di atas di mana pada kelas 3B dan 3C sebesar $13,66 - 5,00 = 8,66$. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen

¹² Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan dengan menggunakan model kooperatif *picture and picture* dari pada sekedar menggunakan model ceramah.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil data yang dianalisis di atas dapat diketahui terdapat suatu perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah. Perbedaan yang signifikan antara dua kelompok kelas tersebut yang dibelajarkan menggunakan kooperatif *picture and picture* dan siswa yang dibelajarkan dengan model ceramah, disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas 3C yaitu sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model belajar kooperatif *picture and picture* ditandai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap harinya, yaitu hanya menerangkan tanpa menampilkan gambar-gambar, guru masih dianggap sebagai pusat informasi serta guru lebih mendominasi proses kegiatan belajar, hal ini membuat siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan guru menerangkan penjelasan materi pelajaran, siswa hanya diberi tugas tanpa memaknai isi dari materi pelajaran itu. Oleh sebabnya, pembelajaran yang tidak dilengkapi model pembelajaran berbantuan media bergambar kurang efektif, karena siswa akan cenderung sangat bosan saat belajar hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang ingin dicapai menjadi tidak terealisasi dengan baik.

Berbeda dengan kelas 3B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* membuat siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran hal ini karena melalui model ini siswa diperlihatkan pada gambar-gambar yang menarik sehingga membuat siswa terangsang untuk mengikuti pembelajaran dan mendengarkan dengan seksama. Menggunakan model kooperatif *picture and picture* meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat sebab model bergambar ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam menyusun gambar, menemukan pengetahuannya sendiri dengan diskusi bersama teman sejawatnya sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Melalui model *picture and picture* ini diharapkan bukan hanya mengukur hasil belajar siswa atau pun keaktifan siswa, namun siswa dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, menjadi inovatif, dan menjadi pribadi yang luwes.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya dibuktikan dari rata-rata hasil post-test kelas 3B memiliki rata-rata nilai sebesar 87,44 sedangkan pada kelas 3C sebesar 74,94 hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* membuat siswa lebih tertarik dan merasa senang

salama proses pembelajaran berlangsung, sebab model ini membuat siswa belajar sambil bermain. Melalui gambar yang telah diurutkan siswa mampu membentuk suatu cerita yang menyenangkan sehingga mampu untuk menstimulasi kemampuan berbicara pada anak, dimana cara berkomunikasi anak serta dalam perbendaharaan kata tiap individu dapat disesuaikan untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran yang telah direncanakan.¹³ Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* siswa atau peserta didik akan menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran ini guru menggunakan media gambar dalam memberikan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan rasa ingin tahunya menjadi lebih besar.¹⁴ Dalam hal ini masing-masing kelompok diberikan gambar-gambar yang tidak berurutan lalu menyusunnya pada kertas karton.

Dari pandangan-pandangan tersebut dapat dipahami, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, bukan hanya hasil belajar yang didapati siswa tetapi siswa dapat belajar dari pengalamannya dalam bekerja sama bersama kelompoknya. Siswa membangun interaksi antar teman-teman sejawatnya, bertukar informasi serta berdiskusi melalui kelompoknya masing-masing. Pengalaman yang dirasakan oleh siswa membawa mereka pada rasa sosial yang tinggi, karena melalui model ini siswa diajarkan untuk menerima perbedaan pendapat dan menyatukannya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang diperhadapkan kepada mereka serta mendapat solusi bersama.

Penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini memberikan manfaat kepada siswa pada nilai-nilai Kristiani melalui pemahaman dalam cerita Zakheus (Lukas 19:1-10), media bergambar yang disajikan ditampilkan sedemikian menarik dan diceritakan dengan menampilkan gambar-gambar hal inilah yang membuat siswa lebih memiliki minat dalam memperhatikan pelajaran ketimbang hanya berupa penjelasan saja. Hal ini diupayakan agar Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjadi sebuah mata pelajaran semata bagi para siswa, namun PAK mempunyai dua tugas utama, yaitu: Pertama, memperlengkapi gereja (orang-orang kudus) supaya dapat melaksanakan tugas pelayanan (menjangkau jiwa-jiwa bagi Kristus). Kedua, memperlengkapi gereja (orang-orang kudus) membangun tubuh Kristus, yaitu supaya gereja semakin bertambah dalam iman, mempunyai kedewasaan penuh sehingga layak menyambut kedatangan Kristus yang adalah kepala tubuh (kepala gereja).¹⁵ Melalui model

¹³ I G A P D Puspita et al., *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B*, vol. 5 (Bali, 2017).

¹⁴ Retno Nurwidiyati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. July (2020): 1-23.

¹⁵ Marthen Sahertian et al., *Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey*, *Jurnal Teruna Bakti* (Yogyakarta, 2018).

kooperatif *picture and picture* setiap siswa diupayakan oleh guru untuk mengingat supaya anak dapat memahami serta mengerti dengan tepat, jika tidak maka pesan yang pesan-pesan yang terkandung pada kisah dalam Alkitab tidak dapat dipahami. Pada akhirnya, pemanfaatan dan penggunaan media menjangkau efektivitas, efisiensi, dan daya tarik dalam pembelajaran. Itulah sebabnya, guru atau pembelajar perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Menyadari akan pentingnya media dalam proses pembelajaran, pada kesempatan yang sangat baik ini kita (para guru) mulai sadar bahwa tanpa media proses pembelajaran tidak akan berlangsung efektif.¹⁶

Proses pembelajaran dengan menerapkan *cooperative learning* model *picture and picture* di sekolah telah membantu anak-anak mengerti dan memahami firman Tuhan secara efektif. Penggunaan gambar telah membantu guru dalam menyampaikan cerita Alkitab secara efektif. Model pembelajaran ini telah membantu guru untuk menyampaikan firman Tuhan dengan sederhana tanpa menghilangkan maksud firman Tuhan dalam kehidupan manusia,¹⁷ maka hasil yang dapat dicapai dari penggunaan model *picture and picture* ini adalah siswa mengalami peningkatan kemampuan, mengingat, menceritakan kembali, menyimak melalui pengurutan alur cerita dalam Alkitab.

Penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk memperhatikan hal-hal tersebut, karena ini bagian dari tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen untuk membimbing anak-anak sejak dini untuk mengenal firman Allah yang merupakan kebenaran yang menampilkan kehidupan yang benar dan taat dihadapan Tuhan sesuai dengan pengajaran dalam Alkitab. Guru PAK menyadari bahwa ia dipanggil oleh Tuhan untuk mengajarkan kebenaran yang ada. Seorang guru harus memiliki keyakinan bahwa ia dipanggil oleh Tuhan dan diberi mandate oleh Tuhan Yesus untuk mendidik orang lain. Dalam kontes berpikir demikian maka jelas bahwa seorang guru PAK adalah seorang yang beriman kepada Allah.¹⁸ Maka dari itu guru Pendidikan Agama Kristen harus berpegang pada landasan teologis yaitu sejak dimulai dengan panggilan terhadap Abraham. Hal ini berlanjut dalam lingkungan dua belas suku Israel sampai dengan zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah orang Yahudi bukan hanya menjadi tempat ibadah melainkan menjadi pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga orang Yahudi.¹⁹

¹⁶ M. Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal KWANGSAN* 1, no. 2 (Desember 2013): 95-105.

¹⁷ I Putu et al., "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen : Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 1-12.

¹⁸ Royke Rumangkang, *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di SMP Krispa Bitung*, *Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen*, vol. 1, 2021.

¹⁹ Mustikawati, "Mengatasi Kesulitan Belajar PAK," *ASTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 8, no. 1 (July 2020): 18-28.

Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". Nast ini menjadi bukti bahwa peranan orang dewasa dalam pertumbuhan rohani anak-anak menjadi satu hal yang tidak bisa dilepas, sudah menjadi tanggung jawab bagi guru maupun orang tua mengajarkan kebenaran kepada anak-anak agar sejak awal mereka sudah menerima pengajaran yang benar dan tumbuh bersama kebenaran Kristus dalam dirinya. Agar di masa yang akan datang anak menjadi orang taat kepada Allah sebagai dasar diperkena oleh-Nya serta hidup dalam kemenangan, kasih karunia dan percaya bahwa Yesuslah juruselamat bagi dirinya.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus lebih kreatif untuk mencapai hasil belajar yang baik untuk siswanya, yaitu hasil belajar bukan hanya berdasarkan skoring namun hasil belajar yang menunjukkan keberhasilan siswa menerima pengajaran dalam Alkitab yang berdampak pada pertumbuhan iman serta sikap yang mengarah pada nilai-nilai dalam Alkitab. Di sekolah guru harus mengembangkan kemampuan dalam dirinya dalam menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai yang membantu pemahaman siswa mengerti isi, maksud, dan manfaat firman Tuhan dalam hidupnya, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* telah membantu anak-anak kelas 3B SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya mengerti dan memahami firman Tuhan dengan efektif melalui cerita "Zakheus". Penggunaan gambar cukup membantu guru Pendidikan Agama Kristen untuk menyampaikan firman Tuhan baik saat ibadah mau pun saat pembelajaran di kelas dengan membuat siswa senang.

Implikasi

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian untuk menambah wawasan serta literatur mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan manfaat secara praktis, dapat membantu tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen meningkatkan keterlibatan siswa untuk belajar aktif dan memperkenalkan kisah-kisah dalam Alkitab. Bukan hanya itu, melalui penelitian ini bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menjadi paham melalui model kooperatif *picture and picture* dan menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Pada penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna hal ini karena model kooperatif *picture and picture* cukup sulit mencari gambar-gambar yang mempunyai hubungannya dengan materi pelajaran yang akan

disampaikan, gambar yang ditampilkan harus sedemikian menarik untuk memperoleh perhatian siswa, serta gambar secara harus ditampilkan berulang-ulang kepada siswa hal ini karena diakhir siswa akan menyusun gambar secara berurutan sesuai dengan jalan cerita yang benar dan untuk mencapai ketercapaian tersebut hal itu dilakukan oleh penulis serta penyusunan gambar yang dilakukan oleh siswa terkadang tidak sesuai sehingga penyusunan gambar pun dilakukan beberapa kali sampai siswa menyusun gambar dengan urutan yang benar.

Maka disarankan bagi penulis yang akan melakukan penelitian di bidang Pendidikan Agama Kristen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* agar tidak hanya menyediakan gambar-gambar dalam bentuk kartu bergambar, namun bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dan media dalam menyusun gambar melalui gadget atau komputer. Hal ini cukup menghemat penggunaan kertas dan bahan yang akan disediakan, serta mampu mengembangkan model kooperatif *picture and picture* ini dengan lebih kreatif serta inovatif, penggunaan model ini tidak hanya dilakukan pada ranah sekolah secara terus-menerus, tetapi akan cocok jika diterapkan pada Sekolah Hari Minggu (SHM), Ketekisasi, dan pendidikan-pendidikan dalam gereja lainnya atau dengan mengkolaborasikan model ini dengan model pembelajaran lain yang dapat lebih meningkatkan rasa menyenangkan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba *paired sample t-test* menunjukkan sig 2-tailed $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Sedangkan pada uji *independent sample t-test* menunjukkan sig 2-tailed $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang lebih besar dengan menggunakan model kooperatif *picture and picture* dari pada model ceramah terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya.

Daftar Rujukan

- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Awal Syaddad. CV Kaaffah Learning Center. I. Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Hadratullah, Trisno Martono dan Yunastiti Purwaningsih. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Flip Chart Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur*. Surakarta, 2016.
- Jannah, Lina Miftahul, and Bambang Prasetyo. "Pendekatan Kuantitatif." *Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif* (2011): 1-19.
- M. Miftah. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Jurnal KWANGSAN* 1, no. 2 (December 2013): 95-105.

- Marlina, Leni, and Solehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66-74.
- Munirah. "The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficultie Munirah." *Jurnal Tarbawi* 3, no. 2 (July 2018): 112-127.
- Mustikawati. "Mengatasi Kesulitan Belajar PAK." *ASTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 8, no. 1 (July 2020): 18-28.
- Nurwidiyati, Retno. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. July (2020): 1-23.
- Puspita, I G A P D, I N Wiryana, I K Gading, Jurusan Pg Paud, and Jurusan Bk. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B*. Vol. 5. Bali, 2017.
- Putu, I, Ayub Darmawan, Diana Kristanti, Sekolah Tinggi, Teologi Simpson, Jawa Tengah, and Putuayub Simpson@gmail Com. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen : Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 1-12.
- Royke Rumangkang. *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di SMP Krispa Bitung*. *Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen*. Vol. 1, 2021.
- Sahertian, Marthen, Sekolah Tinggi Agama, Kristen Teruna, and Bhakti Yogyakarta. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey*. *Jurnal Teruna Bakti*. Yogyakarta, 2018.
- Setiawan, M. Andi. "Belajar Dan Pembelajaran." *Uwais Inspirasi Indonesia* 3, no. 2 (2017): 1-199.
- Siyoto Sandu. "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1." *Dasar Metodologi Penelitian* (2015): 1-109.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. "Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah." *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5-24.
- Ulfa, Maria, and Saifuddin. "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *SUHUF* 30, no. 1 (2018): 35-56.
- Utami, Novita Tri. "Efektivitas Metode Pembelajaran Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Bawen." *Skripsi, Universitas Negeri Semarang* (2015): 1-52.
- Wiwik Yully Widyawati. "Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Univeritas." *Jurnal Kredo* 2, no. 2 (April 2019): 226-241.